



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.



LAMPIRAN
TRANSKRIP WAWANCARA
DAN
FOTO-FOTO

UMN

PEDOMAN WAWANCARA

Ceritakan tentang diri anda:

Nama, umur, profesi, asal, pendidikan, tempat tinggal, jenis kelamin, hobi, kesukaan, tokoh favorit, tinggi, berat, sifat, TTL.

Pertanyaan:

1. Dari mana anda mengetahui tentang Cosplay?
2. Siapa yang membuat Anda tertarik untuk bercosplay? Apakah pihak lain ada yang mempengaruhi anda atau inisiatif dari diri sendiri?
3. Mengapa anda tertarik untuk bercosplay?
4. Sejak kapan anda mulai bercosplay?
5. Seberapa sering anda bercosplay?
6. Apakah reaksi keluarga dan teman-teman saat anda bercosplay pertama kali? Apakah mereka mendukung atau malah sebaliknya?
7. Apakah ada perubahan sikap keluarga dan teman-teman setelah anda sudah benar-benar terjun dalam cosplay? Jika ya, apakah perubahan sikap yang terjadi?
8. Apakah Cosplay memiliki kelompok-kelompok kecil dimana para anggotanya berkumpul secara rutin? Jika ya, apakah yang biasa dilakukan atau dibicarakan dalam pertemuan rutin tersebut?
9. Apakah anda tergabung di dalam suatu kelompok? Apakah persyaratan untuk menjadi anggota suatu kelompok?

10. Apakah wajib menjadi anggota suatu kelompok atau bisa bercosplay secara individu?
11. Apa saja persiapan anda sebelum bercosplay?
12. Apakah yang menjadi bahan pertimbangan anda saat memilih kostum? Apakah karena kostum tersebut sesuai dengan kepribadian anda atau karena anda ingin menjadi tokoh tersebut atau untuk alasan kenyamanan (bahan lebih murah, lebih mudah didapat, lebih cepat dibuat karena tenggat waktu terbatas dll)?
13. Kostum biasanya dibuat sendiri atau dibeli dari pihak lain? Jika dibuat sendiri, di manakah anda belajar membuat kostum? Jika dibeli dari pihak lain, di manakah anda membelinya?
14. Ketika memakai kostum, apakah yang anda rasakan? Apakah anda berubah menjadi karakter tersebut? (contoh: introvert → extrovert)
15. Bagaimana cara anda mendalami karakter tokoh yang anda perankan?
16. Komen apa saja yang pernah didapat dari penonton saat anda bercosplay?
17. Saat bercosplay biasanya apa saja yang anda lakukan? Apakah hanya sebagai ajang memamerkan kostum?
18. Menurut anda apakah kostum yang anda kenakan berkaitan dengan pembentukan identitas diri anda? Bisakah anda menjabarkan pembentukan identitas diri anda melalui kegiatan cosplay ini?
19. Apakah kegiatan cosplay membuat kepercayaan diri semakin bertumbuh atau malah menggunakan kostum sebagai tempat persembunyian?

20. Apakah tokoh yang anda perankan berganti-ganti atau anda terikat secara emosional pada satu tokoh tertentu sehingga tidak pernah berganti tokoh lain?
21. Apakah karakter tokoh tersebut mempengaruhi/ terbawa dalam kehidupan anda sehari-hari? (Misalnya karena sering menjadi Naruto, lalu anda sering berteriak saat bicara seperti Naruto)
22. Pesan apa yang ingin anda sampaikan melalui kostum yang anda kenakan?
23. Kendala apa saja yg anda temui selama bercosplay?
24. Apakah manfaat bercosplay?
25. Sampai kapankah anda akan tetap bercosplay?
26. Apakah harapan serta rencana anda untuk mengembangkan cosplay di Indonesia?

UMMN

TRANSKRIP WAWANCARA

PINKY

1. Dari mana kamu tau tentang *Cosplay*?

Dulu karena aku gamer, jadinya suka cari *walkthrough game* di internet, jadinya secara nggak sengaja nemu foto-foto seorang *Cosplayer* Jepang.

2. Siapa yang membuat kamu tertarik untuk ber*Cosplay*? Apa pihak lain ada yang mempengaruhi atau inisiatif dari diri sendiri?

Murni inisiatif diri karena terinspirasi *Cosplayer* Jepang yang fotonya aku temuin via internet itu, apalagi di masa itu masih belum ada *Cosplayer* di Indonesia, jadi aku betul-betul atas dasar kemauan sendiri tanpa pengaruh orang lain.

3. Kenapa tertarik untuk ber*Cosplay*?

Kalau dulu sih hanya karena merasa *Cosplay* itu unik dan menarik karena bisa merasakan jadi karakter sehari, tetapi kalau sekarang aku lebih tertarik ke seni pembuatan kostumnya karena mencakup banyak hal seperti fashion design dan craftsmanship.

4. Sejak kapan mulai ber*Cosplay*?

Sejak 1998

5. Seberapa sering ikutan *Cosplay*?

Tergantung dari *invitation event*, rata-rata dua bulan dua-tiga kali ber*Cosplay* tetapi untuk bulan Juni mendatang, karena diundang ke *event-event* tiap weekend di kota2 yang berbeda jadinya sih bisa 8 kali *Cosplay* dalam sebulan.

6. Apakah reaksi keluarga dan teman-teman saat ber*Cosplay* pertama kali? Apakah mereka mendukung atau malah sebaliknya?

Keluarga tidak pernah mendukung sampai sekarang, kalau teman-teman sih rata-rata mendukung atau bersikap netral.

7. Apakah ada perubahan sikap keluarga dan teman-teman setelah kamu sudah benar-benar terjun dalam *Cosplay*? Jika ya, apakah perubahan sikap yang terjadi?

Tidak terlalu signifikan sebenarnya hanya keluarga sering menunjukkan ketidak sukaan mereka pada *Cosplay*, kalau teman-teman tidak ada perubahan sikap karena aku berteman dengan mereka kan sebagai individu bukan sebagai *Cosplayer*, selama sifatku nggak berubah, teman-temanku akan tetap baik-baik aja seperti biasanya

8. Apakah *Cosplay* memiliki kelompok-kelompok kecil dimana para anggotanya berkumpul secara rutin? Jika ya, apakah yang biasa dilakukan atau dibicarakan dalam pertemuan rutin tersebut?

Betul, banyak sekali *Cosplayer* yang membuat *team*/kelompok, biasanya sih mereka membicarakan hal-hal seputar *Cosplay*, tentang proyek *Cosplay* apa yang akan dibuat atau mungkin mereka membicarakan rencana mengikuti lomba

9. Apakah kamu tergabung di dalam suatu kelompok? Apakah persyaratan untuk menjadi anggota suatu kelompok?

Ya, saya tergabung dalam team *Cosplay* Endiru, persyaratan sih tidak ada, biasanya kita bikin team itu atas dasar memang sudah berteman cukup akrab sebelumnya dan saling percaya

10. Apakah wajib menjadi anggota suatu kelompok atau bisa ber*Cosplay* secara individu?

Tidak wajib, jika lebih nyaman *Cosplay* sendirian juga tidak apa2 ... Yang penting *fun* dan *enjoy* aja

11. Apa saja persiapan kamu sebelum ber*Cosplay*?

Yang pasti mempersiapkan kostum yang akan dipakai jangan sampai ada yang tertinggal atau lupa dibawa, ber-*make up* dan tentunya jangan lupa membawa air minum, terus barang-barang seperti benang jarum dan lem atau *double sided tape*, dan lain-lain untuk sewaktu-waktu memperbaiki kostum jika sedang di *event*.

12. Apakah yang menjadi bahan pertimbangan kamu saat memilih kostum? Apakah karena kostum tersebut sesuai dengan kepribadian atau karena anda ingin menjadi tokoh tersebut atau untuk alasan kenyamanan (bahan lebih murah, lebih mudah didapat, lebih cepat dibuat karena tenggat waktu terbatas dll)?

Ada banyak alasan, yang paling utama sih aku biasanya suka atau ngefans banget dengan karakter tersebut, kadang juga karena tertarik dan tertantang untuk membuat desain kostumnya dan ada juga aku pernah membuat suatu karakter karena menemukan bahan yang cocok untuk dibuat menjadi kostum si karakter itu.

13. Kostum biasanya dibuat sendiri atau dibeli dari pihak lain? Jika dibuat sendiri, di manakah anda belajar membuat kostum? Jika dibeli dari pihak lain, di mana biasa belinya?

Kostum sih selalu buat sendiri dan belajar secara otodidak dari pengalaman ber*Cosplay* yang udah lama banget.

14. Ketika memakai kostum, apa sih yang kamu rasakan? Apakah kamu berubah menjadi karakter tersebut? (contoh: *introvert* → *extrovert*)

Ya, tapi hanya dipanggung saja atau saat *photoshoot*. Tidak mungkin kan misalnya aku meranin karakter jutek lalu harus jutekin semua orang yang ketemu di *event*.

15. Bagaimana cara kamu mendalami karakter tokoh yang kamu perankan?

Dengan melihat *animenya* atau memainkan *gamenya*, lalu *research* tentang cerita dan *background* si karakter lebih dalam untuk bisa memahami dan berakting menjadi karakter itu

16. Komen apa saja yang pernah didapat dari penonton waktu kamu ber*Cosplay*?

Macam-macam, ada yang positif maupun negatif.

17. Saat ber*Cosplay* biasanya apa saja yang kamu lakukan? Apakah hanya sebagai ajang memamerkan kostum?

Tidak juga sih, lebih ke berkostum lalu bersosialisasi bersama *Cosplayer* yang lain.

18. Menurut kamu apakah kostum yang kamu kenakan berkaitan dengan pembentukan identitas diri kamu?

Tidak. Kostum hanya sebatas dunia ilusi menurut aku, identitas diri dibentuk dari lingkungan, pengalaman hidup dan kehidupan sosial seseorang, bukan dari kostum.

19. Apakah kegiatan *Cosplay* membuat kepercayaan diri semakin bertumbuh atau malah menggunakan kostum sebagai tempat persembunyian?

Kalau aku sih makin membuat percaya diri karena mendapat banyak teman dan belajar banyak *skill* dari *Cosplay*.

20. Apakah tokoh yang kamu perankan berganti-ganti atau kamu terikat secara emosional pada satu tokoh tertentu sampe ngga mau ganti tokoh lain?

Berganti ganti, aku tidak pernah terlalu terikat pada satu tokoh. Bahkan aku bakal bosan kalau sudah memakai kostum suatu tokoh leboh dari 4-5 kali.

21. Apakah karakter tokoh tersebut mempengaruhi/ terbawa dalam kehidupan sehari-hari? (Misalnya karena sering menjadi Naruto, terus kamu sering berteriak saat bicara seperti Naruto)

Tidak. Bahkan menurut aku pribadi jika ada yang sampai terbawa sifat karakter ke kehidupan nyata sih orang itu butuh psikiater.

22. Pesan apa yang ingin kamu sampaikan melalui kostum yang anda kenakan?

Lewat kostum yang aku pakai aku ingin bilang sama orang-orang kalau ini loh, kostum ini adalah hasil kerja keras dan kreatifitas saya. Saya ingin menunjukkan sama orang-orang kalau disini memang *passion* saya dan saya serius dalam ber*Cosplay*.

23. Kendala apa saja yg kamu temui selama ber*Cosplay*?

Paling sering kendala waktu sedang bikin kostum dan mengalami kesulitan dalam beberapa prosesnya, rata-rata sih dalam pembuatan pola dasarnya.

24. Apakah manfaat ber*Cosplay* menurut kamu?

Mendapat banyak teman, kenalan dan nambah banhak skill secara otodidak.

25. Sampai kamu akan tetap ber*Cosplay*?

Hanya sampai saya menikah karena kalo sudah menikah aku ingin fokus mengurus keluarga aja.

26. Apakah harapan serta rencana kamu untuk mengembangkan *Cosplay* di Indonesia?

Cuma berharap supaya *Cosplay* di Indonesia makin maju dan berkembang atau paling tidak tetap seperti sekarang juga tidak apa-apa karena menurut saya sekarang juga sudah sangat maju ya. Hanya supaya lebih diperhatikan supaya suasana komunitas tetap *fun* dan kondusif.



UMN

TRANSKRIP WAWANCARA

RIKKU

1. Jadi tau *Cosplay* itu awalnya gimana?

Pertama tau *event* Jepang itu di Indonesia di Jakarta itu pertama kali tahun 2004. Itu awalnya 2004. Itu *event Cosplay*, *event Jepang event Cosplay* itu 2004. Pertama kali tau dari situ, terus dari majalah Animonster, dari Internet. Dulu sih masih minim tapi dari majalah kebanyakan. Dulu ada majalah Animonster sampe sekarang masih ada sih, itu memuat soal Jepang termasuk *Cosplay*. Itu di majalah Hype pernah dibahas. Awal taunya sih gitu. Dan aku tau *event* ini *event* itu dari situ terus dateng *event*.

2. Apa yang membuat kamu tertarik untuk ber*Cosplay*? Apakah pihak lain ada yang mempengaruhi anda atau inisiatif dari diri sendiri?

Sebenarnya main *Cosplay* itu, jadi gini, aku sebelum *Cosplay* udah ngeband tapi *bandku* itu *Visual Kei* jadi *Visual Kei* itu kalo di Jepang kamu akan liat seperti *Cosplay* yg ngeband gitu. Jadi mereka *full costum*, *full make up*, *hairstylenya* juga. Pokoknya ngga biasa gitu. Ya karena aku sudah ngeband *Visual Kei* duluan, itu tahun 2009 jadi karena sudah bermake up dan berkostum jadi yaudah aku *Cosplay* aja sekalian. Aku *Cosplay Visual Kei* awalnya, jadi ke *Cosplay* atau main *band*. Aku juga suka *Cosplayin* pemain band Jepang. Jadi *Cosplay band* Jepanglah.

3. Jadi inisiatif sendiri?

Iya inisiatif sendiri. Ya liat orang sih. Jadi jujur dulu aku ngga gitu minat ikut dalam Cosplay, cuma iseng-iseng. Jadi *Cosplayer* itu motivasinya beda-beda. Ada yang Cuma iseng-iseng, ada yang serius, ada yang buat cari duit, ya macam-macam. Dulu aku Cuma iseng-iseng karena liat event besar pengen ikut meramaikan, pengen di foto sama pengunjung gitu. Seneng aja gitu di foto sama pengunjung ya. Gitu sih awalnya, tapi sekarang ngga begitu sih.

4. Jadi yang bikin kamu tertarik sama Cosplay itu apa?

Intinya aku suka liat sesuatu yang berseni. Semua seni gitu yang menurutku keren. Jadi sebenarnya ngga cuma Cosplay awalnya ngebandkan. Kalo liat “oh keren” aku pengen gitu. Jadi Cosplay keren ya sudah aku suka gitu. Intinya selera aku gitu, aku dari jaman belom Cosplay pun udah rambutnya merah. Aku suka yang unik-unik gitu lah. Ya awalnya sih emang dari suka nonton anime atau manga. Awalnya itu sih. Dari kecil kan udah nonton anime, nah awalmnya itu. Suka ngeliatnya gitu. Terus main game juga kan, suka melihat itu jadi ingin mewujudkan. Ya seperti itu. Pengen ngerasain.

5. Kalo mulai Cosplaynya itu tahun berapa?

Terjun ke Cosplay tahun 2010

6. Seberapa sering kamu ikutan Cosplay?

Sering banget. Sering banget sih. Aku lebih ke lomba dan perform sih. Jadi kalo lomba itu menang dapet duit. Intinya aku serius sama Cosplay, lebih dari sekedar hobi. Aku suka, tapi bagus kalo hobi itu menghasilkan hal lain. Kalo

hobi menghasilkan duit bakal seneng sekalikan? Jadi gitu. Aku suka ini hobi dan aku ingin hobi ini lebih serius gitu.

7. Reaksi keluarga sama temen-temen kamu gimana?

Kalo keluarga sih, sebenarnya keluarga ngga masalah. Cuma kalo ayah dan adikku itu ngga suka banget liat aku kalo Crossdress. Jadi aku diem-diem. Cuma nyokap aku yang tau. Kalo nyokapku ngga masalah karena dia mengerti, itukan seperti seni peran. Selama orangnya itu sifatnya, psikologinya ngga aneh pasti orientasinya ngga akan melenceng gitu jadi ngga akan masalah. Gitu sih bagi nyokapku. Meskipun itu resikonya berat sekali ngecross itu berat sekali.

8. Kenapa?

Ya otomatis banyak yang ngga suka, banyak yang ngehina, tadi justru di situ. Karena dihina itu aku makin mau nunjukin. Contohnya ikut lomba, aku lebih suka ngecross. Jadi kalo aku bisa menang aku bangga banget. Karena orang ngehina itukan, orang banyak yang ngga suka itu dan gua nunjukin dengan yang lu ngga suka ini gua bisa menang, gitu.

9. Kalo di Cosplay itu memiliki kelompok-kelompok kecil di mana anggotanya sering berkumpul, jika ya apa yang biasanya dilakukan atau dibicarakan kalau lagi ketemu?

Ada beberapa. Ada yang rutin ngumpul. Misalkan di TA (Mall Taman Angrek) ada Cosskating (Cosplay Skating), jadi mereka pake kostum tapi yang simple ngga yang ribet-ribet. Kalo inikan ribet, liat tuh kostumnya

ribetkan? Jadi ngga mungkin pake itu. Itu sering, dua bulan sekali. Itu juga ada di Taman Menteng. Karena Taman Menteng itu tempat buat foto-foto, nah otomatis mereka sering ngumpul di situ buat foto-foto.

10. Biasanya ngapain aja kalo ngumpul?

Kalo ngumpul, kalo Cossaking kan jelas ya mereka skating. Kalo taman menteng mereka photo session. Ya kebanyakan photo session sih. Tapi itu kalo mereka berkostum ya. Kalo mereka ngumpul-ngumpul biasa sih sering juga, ngga tetep tapi itu. Ya nongkrong-nongkronglah. Ngumpul di mana gitu, ngga berCosplay atau berkostum gitu.

11. Kalo kamu tergabung di komunitas apa? Terus syarat jadi anggota itu apa?

Aku sih Komunitas Cosplay Jakarta. Syaratnya ya Cosplayer dari Jakarta. Aktif gitu aja. Ngga ada yang terlalu mengikat sih. Itu bukan organisasi resmi. Tapi aku rencananya mau ikut komunitas Itasha. Kalo pernah liat mobil yang penuh sama stiker anime. Itu itasha. Itasha kalo mobil, itasha kalo motor.

12. Persiapan kamu sebelum Cosplay ngapain?

Tergantung Cosplaynya. Yang penting make up, kalo karakternya itu karakter muka. Jadi cowok pun harus make up. Semua Cosplayer tuh make up. Mau jadi cowok mau jadi bapak-bapak semua harus make up. Kalo kamu liat kan nih banyak ada yang bapak-bapak, ada yang monster, ada yang robot itu semua harus make up. Karena muka kita beda sama muka anime. Intinya make up sama persiapin styling wig, jadi kita harus bisa styling sendiri

rambutnya. Jadi harus bisa ilmu gunting rambut, styling harus bisa, make up harus bisa, teru ilmu bikin kostum. Ada yang bisa ngejait, ada yang bisa bikin lampu-lampu LED, pokoknya macem-macem deh. Itu semua skill kepake di Cosplay.

13. Apakah yang menjadi bahan pertimbangan kamu saat memilih kostum? Apakah karena kostum tersebut sesuai dengan kepribadian kamu atau karena anda ingin menjadi tokoh tersebut?

Utamanya sih lebih karena aku suka ngeliatnya, design karakternya. Atau itu emang tokoh kesukaan aku. Misalnya aku main game, ini aku pake dia karena aku suka. Ada lagi karena konsep sih. Misalkan gini, aku dapet ide perform Cosplay dari anime apa. Aku berusaha menyukai karakter itu , jadi tergantung. Kadang dapet ide, “oh jadi dia bagus nih”. Aku dapet idenya, karena aku lebih ke perform. Jadi aku mendalami karakter itu. Atau diajakin temen kadang, atau sisianya yang aku suka emang. Jadi macem-macem,. Jadi ngga baku. Tergantung orangnya. Ada orang yang strict harus yang dia suka, tapi ada yang fleksibel. Intinya kalo gua suka gua Cosplay.

14. Kostum biasanya beli atau buat sendiri?

Kombinasi. Ada yang beli ada yang buat sendiri. Jadi ada yang kita beli bahannya, terus kita suruh penjahit. Kalo kain ya. Ada yang emang aku buat sendiri kayak kostum monster itu, yang daging-daging itu. Itu aku buat sendiri.

15. Belajar kaya gitu dari mana?

Aku otodidak. Aku belajar dari Youtube, aku belajar dari orang luar. Kan banyak Cosplayer luar juga, ada tutorialnya gitu.

16. Kalo pake kostum apa yang kamu rasain? Apa kamu berubah jadi karakter tersebut? Misalnya, misalnya nih ya. Kamu sebenarnya introvert, tapi karena pake karakter yang sifatnya ekstrovert kamu jadi ikutan gitu.

Mau ngga mau. Ketika perform di panggung terutama, itu harus. Karakternya itu aneh. Kayak besok aku jadi L yang dari Death Note. Karakternyakan gitukan, ya harus begitu di panggung. Tapi hanya di panggung ya, tidak sepanjang hari gitu.

17. Jadi apa yang kamu rasain waktu kamu pake kostum?

Tergantung sih. Ya seneng tapi kadang udah bosan sih ya. Pokoknya kalo masih seneng tuh seneng pasti. Utamanya lebih ke perform ya. Aku seneng lebih ke perform. Pertunjukan. Jadi Cosplay performin karakter itu. Ya lebih ke situ sih. Ketimbang kebanyakan kan cuman nongkrong-nongkrong doang. Itu disebutnya Cosstreet. Jadi kalo yang Cosplay tapi ngga ikut lomba ngga perform itu namanya Cosstreet (Cosplay Street). Itu Cuma datang event pake kostum, foto-foto, jalan-jalan, udah. Tapi kalo yang perform ya performer gitu.

18. Bagaimana cara kamu mendalami karakter tokoh yang kamu peranin?

Ya intinya kalo dari anime, kita harus nonton animenya. Kalo dari game kita harus main gamenya. Jadi kita pelajari gitu biar tau gimana gerak-geriknya.

Setidaknya untuk perform ya, sifatnya, pembawaannya. Ya seperti drama deh, seperti seni peran. Udah gitu aja.

19. Kalo dari penontonnya suka dapet komen apa aja?

Ya mostly sih bagus aja. Karena aku selalu berusaha menampilkan sesuatu yang berbeda. Aku di komunitas itu terkenal lebih ke Crossdressnya. Jadi aku memang dikenal sebagai Crossdress. Meskipun aku Cosplay pun juga Cosplay cowok. Aku tergantung mood.

20. Ketika berCosplay itu apa aja yang kamu lakuin?

Ketika Cosplay, macem-macem sih. Kaya ini kan perform. Aku kebanyakan perform sih untuk lomba. Biasanya aku untuk lomba atau untuk acara. Sisanya baru kadang-kadang aku iseng mau photo session. Tapi kebanyakan sih untuk lomba.

21. Menurut kamu kostum yang kamu pake itu berkaitan dengan pembentukan identitas diri kamu?

Ngga bisa dibilang begitu, karena sifatnya beda-beda ya. Karakternya beda-beda, tapi aku suka karakter kalo cewek itu cewek yang kuat. Jadi yang jagoan. Itu benang merahya. Makanya aku kalo cross pasti karakter cewek yang jagoan gitu, kebanyakan. Tapi ngga sih karena karakternya kan beda-beda ya sifatnya. Kecuali gini, dia akan Cosplay karakter yang pemaarah nah itu kan ada kesamaan. Jadi seperti aktorlah, aku ingin memerankan karakter yang berbeda. Kadang gitu kan, yang menantang nih. Pengen yang beda, nah gitu.

22. Apakah kegiatan Cosplay membuat kepercayaan diri semakin bertumbuh atau malah menggunakan kostum sebagai tempat persembunyian?

Kalo aku sih ngga, jadi bukan Cosplay karena ingin berubah sih. Hobi sih. Tapi emang Cosplay itu, sebagian besar banyak temenku yang membawa dampak positif. Dia orangnya tadi introvert. Nah dia Cosplay sering-sering, dia lama-lama berubah jadi ekstrovert. Jadi percaya diri. Itu ngaruh, ada temenku beberapa yang begitu. Jadi itu dampak positif Cosplay.

23. Apakah tokoh yang kamu perankan berganti-ganti atau terikat secara emosional pada satu tokoh tertentu sampe ngga mau ganti tokoh lain?

Berganti-ganti tapi ada kesamaan. Biasanya ada kesamaan yang aku suka sih. Kadang aku suka liat karakternya aku mau Cosplayin. Tergantung. Jadi aku lebih liat luarnya. Design karakternya.

24. Apakah karakter tokoh tersebut mempengaruhi/terbawa dalam kehidupan kamu sehari-hari?

Ngga sih. Tergantung orang, tapi aku sih ngga. Tapi kan pas jadi cewek jadi jalannya, apanya tuh juga harus disesuaikan. Itu tuh otomatis tapi waktu pake kostum. Tapi kalo ngga ya ngga. Jarang sih dibawa-bawa gitu. Karena Cosplay ngga setiap hari kan, kecuali Cosplaynya tiap hari. Nah itu baru.

25. Pesan apa yang ingin kamu sampein waktu kamu pake kostum?

Ya intinya kalo sedang pake kostum, kalo sedang perform itu ya harus sesuai dengan karakternya. Untuk orang awam, kebanyakan mereka menghina Cosplay karena mereka anggep Cosplay itu kumpulan orang sakit jiwa yang

ngga ada kerjaan dan buang-buang duit. Tapi kalo mereka liat acara seperti ini, mereka liat lomba dan perform mereka ngga akan berkata seperti itu. Bisa diliat semuanya ini serius.

26. Kendala selama berCosplay apa aja?

Kendalanya adalah duitnya. Karena Cosplay cukup ngabisin duit, jadi kita harus mikir gimana cara balik modal. Satu lagi kendalanya kalo perform, seperti lomba. Itu resikonya besar. Menghabiskan banyak duit, banyak tenaga, banyak waktu tapi belum tentu menang. Tapi ya kita udah siap sih. Kalo pun ngga menang ya udah siap. Tapi kalo menang, itu suatu prestasi buat kita. Suatu kebanggan, kita punya nama gitu. Selain dapet duit, kita juga punya nama. Ya itu kepuasan sih.

27. Manfaat berCosplay?

Jadi Cosplay itu kalo dijalankan secara positif sangat bermanfaat. Salah satunya, Cosplay itu melatih. Kalo seseorang berCosplay serius dia mau ngga mau akan menguasai sebuah bidang. Contoh, kaya cewek yang tadinya ngga pernah belajar make up karena Cosplay mau ngga mau dia make up.

Mau ngga mau dia belajar, akhirnya kan bagus menambah kemampuan dia. Mau ngga mau dia belajar styling rambut, mau ngga mau dia belajar jahit, kalo dia serius ya. Tapi kalo cuma iseng-iseng doing ya ngga begitu sih. Kalo serius semua akan dijalani. Seperti seni bertukang, bikin kostum begini, ini kan seni bertukang kayu. Apalagi lomba besar mesti bikin sendiri, karena

harus nyertai video di mana lu bikin, proses lu bikin tuh gimana. Jadi Cosplay yang serius seperti ini. Semua harus bikin sendiri, ngga boleh dibuatin orang.

28. Terus sampe kapan kamu mau berCosplay?

Mungkin sampe saya bosan. Sampe tua. Itu ada tadi juri Cosplay itu umurnya 65 tahun atau berapa. Dia Cosplayer tertua di Indonesia.

29. Apakah harapan kamu serta rencana kamu untuk mengembangkan Cosplay di Indonesia?

Kalo Cosplay Indonesia sih sudah ngga perlu dikembangkan, udah berkembang pesat di Indonesia. Dulu tuh Cosplay dikit, sekarang makin banyak Cosplayer baru yang bagus-bagus, yang hebat-hebat. Jadi di Indonesia itu Cosplay sudah sangat berkembang, karena suka masuk TV, suka masuk media, masuk majalah itu merangsang orang untuk ingin berCosplay.

UMMN

TRANSKRIP WAWANCARA

HESTI (Triangulasi):

1. Skripsi aku kan tentang kostum sebagai Identitas Cosplayer mbak, gimana menurut mbak?

Temen saya ada yang PNS, tapi dia juga Cosplay. Dia suka ikut lomba-lomba gitu. Termasuk lomba yang standarnya tuh kecil, kayak misalnya cuma di mall apa, ngga mesti yang gede-gede kayak Ennichisai, kayak apa. Tapi setiap hampir ada perlombaan Cosplay dia pasti ikut, dan itu dia selalu hampir selalu menang, dan kostumnya itu lebih banyak yang kayak Digimon, kayak gitu. Yang apa? Monster ya? Itukan jauh dari karakter manusia ya. Kalau menurut saya sepertinya dia memilih itu bukan karena merasa karakter si Digimon itu menyerupai dia atau seperti harapan dia tapi lebih ke ingin menunjukkan “aku kreatif” gitu. “Aku bisa membuat kostum ini” dari apa dari apa kan orang pasti penasaran gitu, “kok bisa ya jadi seperti itu?” jadi kemungkinan ada dua mungkin paling. Yang satu Cosplayernya itu bener-bener pengen menunjukkan, pengen masuk ke dunia Cosplay, pengen menjadi karakter lain yang dia impikan, yang menurut dia tuh “uh kalo aku jadi seperti ini kayaknya dunia aku indah banget” gitu. Tapi ada juga yang dia cuma sekedar mau nunjukin kreatifitasnya, karena dari itu, kalo Michelle nanti liat di piramida Maslow itu dibawahnya *self actualization* itu ada *self esteem*. Jadi *self*

esteem itu di mana orang itu punya kebutuhan untuk menunjukkan prestasi, diakui perstasinya, diakui bahwa dia itu punya kelebihan ini, keahlian ini, jadi mungkin bisa tuh dikaitkan kalo dari sisi psikologi pake teorinya Maslow gitu, Abraham Maslow, tentang piramida kebutuhan manusia itu. Itu kalo aku nilai seperti itu.

2. Jadi gimana mbak kaitannya kostum sama identitas diri?

Mungkin kayak kalau saya ngeliat kamu pakaian seperti ini, kamu orangnya praktis, neat, orangnya rapi, praktis, rapi tapi sisi girlynya masih ada karena saya liat dari model rambut kamu gitu. Nah, jadi dengan seperti itu saya kan jadi bisa menilai karakter orang. Mungkin kalau saya ketemu sama kamu setiap hari saja jadi lebih melihat aneka pakaian kamukan? Aksesoris kamu. Michelle sepertinya nggak pernah pake aksesoris. Cincin, gelang gitu, dan sebagainya. Tapi lebih mungkin jarinya dihias. Berarti itu saya menilai, dari keseharian kamu. Nah mungkin itu lebih, Malcom itu lebih kesitu. Identitas seseorang.

3. Jadi maksudnya itu nggak bisa bilang sebagai identitas dia mbak?

Itu dia. Identitas pribadi seseorang susah ya untuk di ini kan. Tapi kalau misalnya kamu mau jadikan sebagai alterego, alternative ego, itu bisa gitu. Karena saat dia itu berCosplay dia itu sebenarnya menunjukkan diri dia yang lain yang terwakili oleh karakter itu gitu. Cuma ya mungkin nggak bisa disamaratakan juga. Seperti yang tadi saya bilang, kemungkinan temen saya yang PNS itu yang bikin Digimon itu bukan

menunjukkan alteregonya mungkin. Tapi lebih ke menunjukkan dia bisa apa, kreatifitas dia, yang saya hubungin mungkin ke Maslow itu, *self esteem*. Di Jepang Gyaru juga bisa menjadi identitas karena dia setiap hari. Bukan seperti Cosplay yang *event*. Kalo Cosplay itukan ngga tiap hari ya, jadi emang agak susah untuk dibilang itu identitas dia. Tapi kecuali gini ya, Cosplayer yang bekerja. Dia memakai kostum. Itu kayak mislanya di maid. Maido café. Itu saya rasa sih bisa dijadikan identitas. Tapi, cuman di sini ngga ada ya kan? Kalo di Jepang bisa. Karena kostum, seragam itukan mewakili identitas seseorang. Kayak misalnya tentara, seragamnya kita tau gini gini. Kalo polisi gitu gitu, nurse seperti ini. SD putih merah pasti anak SD, gitu kan? Tapi itu untuk Cosplayer yang di Jepang kali ya. Kalo di sini belum bisa untuk dijadikan identitas seseorang mungkin. Kaya di Malcolm itu ada, kreatifitas seseorang mencerminkan identitas dia juga, itu bisa. Tapi jatohnya lebih ke apa, bakat, kemampuan, kreatifitas gitu. Kalo misalnya itu dimasukkan, termasuk dalam identitas menurut si Malcolm, bisa. Soalnya definisi seseorang itu kan beda-beda ya. Mungkin dari sisi psikologis seperti ini, mungkin dari segi komunikasi beda lagi.

Kalo identitas itu cuma sebatas apa yang dilihat sehari-hari, menunjukkan kelas sosial, mungkin agak susah ya. Tapi kalo, ada banyak hal untuk menunjukkan identitas kita kan. Selain kita mainnya dengan siapa, orang-orang di sekeliling kita, keluarga kita, pakaian yang kita pakai, tapi kayak

saya misalnya ditanya, kita kan ada pertanyaan “*what are you?*” gitu, “Kamu itu siapa?” apa pekerjaannya, seperti itu, kita pasti akan bilang pekerjaan kita dulu biasanya. Itu juga berarti identitas kan pekerjaan. Saya seorang guru, saya seorang dosen, saya seorang mahasiswa. Nah itu kan bisa juga kelihatan dari pakaiannya. Pakaiannya guru seperti ini, biasanya lebih rapi gitu. Ada lagi yang pakai *uniform* gitu, tapi kalau mahasiswa udah ngga pake *uniform*. Jadi bisa, bahkan saya bilang kreatifitas dari *Cosplayer* itu bisa menunjukkan identitas dia. Kalo dari pandangan saya seperti itu. Walaupun mungkin kalau Michelle nanya sama mereka, orang awam pasti bilang ya itu bukan identitas saya gitu kan. Karena mereka tidak mau disamakan dengan karakter yang dia bawa dan itu karakternya pasti berubah juga kan. Ngga mesti dia, sekarang jadi karakter *Sailor Moon* nanti di event lain dia terus jadi *Sailor Moon*, kan ngga mesti. Dia mungkin mau coba yang lain. Jadi yang dimaksud identitas dia itu bukan karakter yang dia bawa kalo gitu, tapi yang dimaksud dengan identitas itu adalah hobinya. Hobinya dia untuk mengkreasi karakter.

4. Jadi yang dibilang identitas dirinya *Cosplayer* apa mbak?

Seperti pekerjaan gitu. Kecuali dia cuma iseng nyoba *Cosplay* sekali terus udah. Itu ngga bisa dibilang identitas. Tapi kan kalo misalnya ada yang nanya “kamu *Cosplayer* ya?” “Iya”. Berarti *Cosplayer* itulah yang identitas dia, bukan *Cosplay*. Tapi *Cosplayer*, gitu. Mungin dengan

pakaian seperti ini juga mewakili saya, saya ada hubungannya sama Jepang. Jadi bukan karakter yang, karakternya yang identitas dia tapi status dia sebagai *Cosplayer* itu. Tapi lebih ke hobinya dia, statusnya dia sebagai *Cosplayer*, *Cosplayer* itu hobinya pasti membuat pakaian, mendesain kostum, dan memakainya sendiri itu identitas dia. Cuma kalo menurut Malcolm kan lebih ke *fashion* dia kan? *Fashion* itu identitas dia, identitas seseorang.

Dalam hal *Cosplayer* ngga bisa, ngga bisa misalnya kamu bilang kostum yang dia bawain itu identitas dia, kecuali dia setiap hari pakai itukan. Tapi status dia, hobi dia, hobi berCosplay dan status *Cosplay*nya itulah identitas orang itu. Tapi ya ngga bisa ya, misalnya baru sekali *Cosplay* langsung dia dikatakan *Cosplayer*, kan ngga bisa. Harusnya sudah sering dan punya *passion* di situ. Ya seperti temen saya yang PNS itu. Karena itu menjadi identitas dia, dikenal sebagai *Cosplayer* gitu kan. *Cosplayer* yang bukan abal-abal lagi, *Cosplay*ernya yang udah pasti hampir selalu menang. Jadi dia seperti bisa dibilang punya dua identitas, yang satu dia sebagai PNS gitu kan, yang mungkin sehari-harinya dia pake agak formil mungkin, tapi dia tetep merasa tidak sempurna kalau dia tidak ikutan lomba *Cosplay*. Tapi dia ikutan lomba bukan karena uang, bukan karena materi. Tapi karena dia merasa identitasnya tidak lengkap kalo dia tidak melakukan itu. Itu baru bisa dibilang identitas. Cuma bukan karakternya,

ya kan? Bukan karakter yang dia bawain. Kadang dia bisa jadi Digimon, kadang dia bisa jadi karakter tokoh lain dalam *anime*.

5. Kalo ini, pesan apa yang ingin disampaikan mereka kalau lewat kostum?

Tapi sepertinya *too many words* gitu ya dengan melihat kostum orang gitu ya. Kostum itu membuat orang bisa berada di dunia lain. Di dunia yang ngga bikin bosan. Tapi ngga ada orang yang mau berlama-lama di dunia itu, pasti inginnya Cuma sebentar terus balik lagi ke dunia nyata. Jadi lebih ke, seperti orang refreshing, berlibur. Ngga maukan kita liburan terus juga, pasti bosan juga gitu. Pasti pengennya bekerja abis itu *refreshing*. Jadi sejenak merasa di dunia lain, dan jangankan dia yang pakai kostum, orang lain yang melihatnya pun senang, kita merasa seperti di dunia itu juga gitu. Jadi bukan cuma orang yang mengenakannya, tapi orang yang melihatnya juga terbawa ke dunia itu. Jadi bukan mau menunjukkan karakter itu adalah saya sih ngga semuanya kaya gitu, tapi lebih nunjukin *have fun*, bersenang-senang. Senang-senang sejenak dalam waktu dan tempat tertentu, karena misalnya lewat dari tempat itu masih pake kostum pasti orang-orang akan liatin semua. Jadi lokasi pasti terbatas, dan waktunya juga terbatas, lewat dari itu misalnya dia mau gitu lagi ke tempat yang sama pasti orang akan bilang dia gila ya. Karena ngga ada *event*, gitu.

FOTO-FOTO



Rikku



Pinky



Hesti



Curicullum Vitae

Nama : Michelle
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Februari 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Kelapa Sawit XIII BF 11, No. 10, Gading
Serpong, Tangerang
Phone : 085779745528
E-mail : michelle_lioe7@yahoo.com
PIN BB : 769F7994

Pendidikan:

2010 - present Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang (Jurusan Ilmu Komunikasi)
2007 - 2010 SMA Negeri 7 Denpasar, Denpasar, Bali
2004 - 2007 SMP Tegal Jaya, Denpasar, Bali
1999 - 2004 SD Raj Yamuna, Denpasar, Bali
1998 - 1999 SD Santo Yoseph, Denpasar, Bali

Pengalaman Berorganisasi & Kemasyarakatan

- Bendahara *English Club* SMA Negeri 7 Denpasar 2010
- Peserta seminar “Cara Belajar yang Efektif dan Menjadi Karakter Pembelajar” 2010
- Panitia sie *Campus Tour UMN World* 2011
- Anggota UKM *modern dance* UMN 2011-2012
- Kontestan 100 besar K-Pop *Star Hunt season 2* di Singapore 2012
- Peserta seminar “*Conference on New Media Studies* 2012”
- Peserta seminar “*Fashion Cinemagraph Seminar and Workshop*” presented by UMN, 2012
- Anggota *Basingcho* (*Basilea Singer and Choir*) di GBI Basilea Christ Cathedral 2013
- Peserta “*Talkshow: Ayo Jadi Pengusaha*” 2013
- Kerja magang divisi *Corporate Secretary* Global TV

Kemampuan Lain

- Bahasa Inggris
- Komputer (Ms.Office)
- *Social Media*
- Menulis
- *Design*
- Menyanyi